

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pelatihan, pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter yang didapat melalui pendidikan formal maupun informal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga disadari bahwa pendidikan adalah sesuatu yang fundamental bagi setiap individu, oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan. Dengan adanya pendidikan sehingga mampu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dari itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting dilakukan oleh setiap penyelenggara pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendidikan adalah guru. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Rugaiyah, 2011, hlm. 6). Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, dan merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah serta penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas. Setiap guru diberi tugas dan kepercayaan untuk mengajar, yang tentunya diharapkan mampu menunjukkan kinerja mengajar yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal, dalam hal ini menjadi guru tidak hanya melakukan transfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus

Kiki Oktaviani, 2017

PENGARUH PENGUASAAN ICT (INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY) GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membimbing, mendorong, mengarahkan dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru yang meningkatkan kinerja dengan baik akan berakibat pada prestasi guru itu sendiri.

“Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan” Sulistyorini (dalam Suherman, A. & Saondi, O, 2012, hlm. 20). Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja guru ini merupakan elemen penting dalam pendidikan khususnya dalam mengajar, karena sebagai penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Sedangkan kinerja mengajar guru adalah perilaku guru yang nyata yang dilakukan guru dan ditunjukkan pada saat memberikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja mengajar guru yang baik akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar pada siswa. Maka dari itu kinerja guru dalam mengajar perlu ditingkatkan. Indikator kemampuan guru dalam belajar mengajar menurut Suryosubroto (2002, hlm. 24) dikelompokkan menjadi 3 yaitu: 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran, 2) Kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, 3) Kemampuan mengevaluasi/penilaian pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila satuan pendidikan memiliki guru yang sesuai dengan kebutuhan, baik jumlah, kualifikasi maupun kompetensinya atau kemampuannya, dan sudah seharusnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan guru harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Sesuai dengan undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 8 mengemukakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Indikator guru profesional dan kompeten adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Minimal guru dapat menguasai kemampuan

dasar TIK untuk menunjang tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. ICT bagi guru mempunyai fungsi sebagai pengembangan dan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu menguasai dan memanfaatkan atau menggunakan ICT untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam permendiknas No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa guru mata pelajaran harus memenuhi kompetensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diajarkan. Hal itu sejalan dengan permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, mengemukakan bahwa dalam prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru diharuskan mampu menerapkan ICT.

Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau ICT kini menjadi bagian dari tuntutan kompetensi guru, baik guna mendukung pelaksanaan tugasnya maupun sebagai sarana untuk mencari dan mengunduh sumber-sumber belajar. Sehingga setiap guru pada semua jenjang harus siap untuk terus belajar ICT guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. Secara umum TIK merupakan semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006, hlm. 6). Indikator penguasaan TIK yang dikutip dari Herman (2013) sebagai berikut: 1) Pengoperasian Komputer, 2) Software Aplikasi, 3) Keterampilan Internet, 4) Keterampilan Website untuk mencari sumber belajar.

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi semakin tak terbendung seiring dengan adanya globalisasi. ICT berperan sebagai sarana untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyebarluaskan informasi dan pengetahuan dalam berbagai bentuk cara. Informasi dan pengetahuan tersebut dapat disebarkan dalam bentuk dan cara yaitu dapat disebarkan dalam bentuk teks, gambar, grafik, suara, animasi, dan video, atau gabungan dari semuanya ke berbagai sasaran secara interaktif melalui jaringan internet. Penggunaan sistem information and communication technology (ICT) baik itu berupa internet, software sistem administrasi pendidikan, notebook dan LCD projector dalam

dunia pendidikan untuk saat ini sudah merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam dunia pendidikan, untuk mencetak generasi yang handal dan memiliki daya saing global. Berbagai perangkat lunak seperti Microsoft Office atau Open Office memudahkan para pelajar dalam mengerjakan tugas, seperti laporan praktikum dan artikel, juga ketika mempresentasikan tugas di kelas. Selain memudahkan para pelajar dalam mengerjakan tugas, ICT juga berperan penting untuk membantu guru dalam menyiapkan dan menyusun materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi mereka agar proses belajar mengajar terlihat lebih menarik dan menyenangkan.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar meliputi lima hal penting yakni pemahaman materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan media yang efektif, kemampuan memberikan motivasi kepada siswa, dan mengevaluasi pembelajaran. Penggunaan media yang efektif salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan perangkat ICT. ICT tidak lagi digunakan sebagai alat bantu tetapi sebagai media, misalnya ICT dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif. Dengan demikian, pemanfaatan ICT tidak lagi hanya dapat digunakan sebagai alat bantu namun juga sebagai media terintegrasi yang mendukung proses pembelajaran dikelas. Kegunaan ICT dalam pembelajaran dikelas dan penyelesaian tugas tersebut lebih lanjut akan menyebabkan guru cenderung lebih sering menggunakan ICT untuk memperlancar aktivitas pekerjaan selanjutnya, sehingga dengan guru menguasai dan memanfaatkan ICT, akan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, kehadiran information and communication technology (ICT) atau yang lebih dikenal dengan teknologi informasi dan teknologi (TIK) merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi dan merupakan penunjang utama dalam pengembangan dunia pendidikan yang semakin hari semakin kompleks, sehingga perlu adanya media yang mampu memberikan inovasi dan menjadi solusi dari semua persoalan pendidikan terutama dalam kegiatan pengajaran bagi guru.

Jurnal Dasriah M.Yahya (2013, hlm. 93) mengemukakan di SMK Negeri 4 Makassar Dari jumlah 96 orang guru di SMK Negeri 4 Makassar, hanya 50 orang guru yang melakukan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga pembelajaran berbasis TIK disekolah ini belum maksimal. Hal ini

disebabkan oleh penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang belum merata, perubahan-perubahan TIK itu sendiri berkembang terlalu cepat dirasakan oleh guru yang baru mempelajari TIK. Hal ini disebabkan banyak faktor salah satunya yaitu kemampuan guru, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 96 orang guru yang mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran dalam bentuk 'power point', sebanyak 20 orang guru belum bisa mengoperasikan komputer dengan lancar.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa 20,83% belum lancar menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Hal ini dapat sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan guru di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Terkait masalah penguasaan ICT dalam pembelajaran pada jurnal diatas, hal serupa pun terjadi pada 4 sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri berbasis Teknik, yaitu SMK Negeri 2 Bandung, SMK Negeri 5 Bandung, SMK Negeri 8 Bandung dan SMK Negeri 12 Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Wawancara dengan wakasek Kurikulum pada tanggal 10 dan 23 Januari 2017, ketika studi pendahuluan, bahwa disana kinerja mengajar guru sudah menggunakan ICT mulai dalam merencanakan pembelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam perjalanannya penggunaan ICT dalam kinerja mengajar guru belum optimal dan menghadapi berbagai hambatan, antara lain: dalam pembelajaran penggunaan presentasi/powerpoint yang diproyeksikan melalui LCD projector belum optimal, masih ada guru yang belum bisa mengoprasikanya atau kurangnya penguasaan dalam penggunaan proyektor, sehingga proses pembelajaran kurang optimal, kurangnya sarana proyektor sehingga dalam penggunaannya harus bergiliran, sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar, dalam mengolah nilai masih masih ada yang manual atau dalam bentuk paper, masih ada yang belum mendayagunakan email dan blog, dalam perencanaan pembelajaran masih ada guru yang membuat RPP dengan manual bahkan masih ada guru yang tidak membuat RPP, dalam penggunaan website belum sepenuhnya guru mahir, seperti cara mendownload, masih ada guru yang melakukan metode pembelajaran ceramah, guru hanya menggunakan proyektor beberapa menit saja, kedisiplinan guru guru kurang,

masih ada yang guru keluar masuk kelas tidak tepat waktu, guru memberikan tugas dengan merangkum, masih berpusatnya pembelajaran pada guru seperti guru menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis sehingga kurang efektif, kreatif dan efisien dalam pembelajaran.

Menggunakan ICT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dalam proses pembelajaran akan lebih efektif, kreatif dan efisien. Era globalisasi semakin menuntut kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing secara internasional. Sumber daya yang unggul hanya akan berhasil oleh pendidikan yang berkualitas.

Penggunaan komputer yang semakin meluas dan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini telah banyak memberikan manfaat bagi guru. Guru dapat mewariskan bahan bantu mengajar, menyampaikan bahan ajar, merekam dan menyampaikan bahan ajar, merekam dan menyimpan informasi siswa, memproses ujian hingga membuat pangkalan data inventaris peralatan, buku dan sebagainya. Oleh karena itu, guru seharusnya melengkapi diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan secara terus menerus memperbaharainya untuk mengikuti kebutuhan siswa dan lingkungan saat ini. Hal yang penting dikuasai oleh guru adalah pemahaman ICT dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga harus menyiapkan infrastruktur yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya penguasaan ICT dalam meningkatkan kinerja mengajar guru yang pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan. Peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui Pengaruh ICT dalam pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru dengan judul: **“Pengaruh Penguasaan ICT (*Information Communication Technology*) Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se - Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam proses penelitian rumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena akan menjadi penentu bahasan apa yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Purwanto (2010, hlm. 115) bahwa “Rumusan masalah dimaksudkan untuk mengurai kompleksitas masalah ke dalam formalisasi yang lebih sederhana dan mudah dijelaskan”. Sedangkan menurut Sopiudin (2008, hlm. 10) “Rumusan masalah adalah proses memeras latar belakang menjadi suatu paragraf yang efektif dan efisien untuk menyatakan masalah yang diteliti”. Rumusan masalah yang baik adalah yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, atau alternatif yang secara implisit mengandung pertanyaan. Tuckman (dalam Sugiyono, 2012, hlm 34).

Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji berkaitan dengan Pengaruh Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. Dari permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung?
2. Bagaimana Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung?
3. Seberapa Besar Pengaruh Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara Umum tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mengetahui Pengaruh Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se- Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se- Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se- Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se- Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan rumusan masalah secara akurat dari Pengaruh Penguasaan ICT (Information communication Technology) Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, penulis beranggapan bahwa masalah ini penting untuk diteliti dan dikemukakan beberapa manfaat, yaitu:

1) Segi teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan dan tambahan berfikir ilmiah sehingga digunakan untuk pengembangan ilmu administrasi pendidikan khususnya mengenai Penguasaan ICT (Information Communication Technology) Guru yang diyakini mampu memberikan pembelajaran yang menarik efektif dan efisien dan akan memudahkan seluruh kegiatan atau tugas-tugas guru, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja mengajar guru.

2) Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan masukan untuk lembaga dan peneliti dalam meningkatkan penguasaan ICT (Information Communication Technology) sehingga memberikan pengaruh pada kinerja mengajar guru.

Kiki Oktaviani, 2017

PENGARUH PENGUASAAN ICT (INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY) GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Secara umum skripsi ini terdiri dari lembar pengesahan skripsi, lembar pernyataan, abstrak, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lima bab inti serta lampiran pendukung mulai pendahuluan pada bab satu sampai penutup pada bab lima, bab inti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I	: PENDAHULUAN
	1.1 Latar Belakang Penelitian
	1.2 Rumusan Masalah Penelitian
	1.3 Tujuan Penelitian
	1.4 Manfaat Penelitian
	1.5 Struktur Organisasi Skripsi
BAB II	: KAJIAN PUSTAKA
	2.1 Konsep Dasar ICT
	2.2 Teori Kinerja Mengajar Guru
	2.3 Peneliti Terdahulu
	2.4 Kerangka Pikir Penelitian
	2.5 Hipotesis Penelitian
BAB III	: METODE PENELITIAN
	3.1 Desain Penelitian
	3.2 Metode penelitian
	3.3 Partisipan
	3.4 Definisi Operasional
	3.5 Instrumen Penelitian
	3.6 Proses Pengembangan Instrumen
	3.7 Teknik Pengumpulan Data
	3.8 Analisis Data
BAB IV	: TEMUAN DAN PEMBAHASAN
BAB V	: KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kiki Oktaviani, 2017

PENGARUH PENGUASAAN ICT (INFORMATION COMMUNICATION TECHNOLOGY) GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu